

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah merupakan tanaman legum terpenting setelah kedelai yang memiliki peran strategis dalam pangan nasional, sebagai sumber protein dan minyak nabati. Kacang tanah memiliki peluang pengembangan agroindustri dalam mendukung pembangunan perekonomian daerah yang efisien dan efektif. Produksi kacang tanah di Indonesia tidak stabil karena kendala berupa pengolahan dan pemeliharaan tanah yang belum optimal. Produksi kacang tanah dalam negeri belum mencukupi kebutuhan masyarakat indonesia sehingga diperlukan substitusi impor dari luar negeri.

Rata-rata produksi kacang tanah masih rendah. Pada tahun 2010 adalah 779.228 ton. Pada tahun 2011 terjadi penurunan produksi menjadi 691.289 ton lalu mengalami peningkatan hingga tahun 2012 menjadi 709.061 ton. Namun, peningkatan produksi tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal ini ditunjukkan dengan masih besarnya nilai impor kacang tanah pada tahun 2012 sebesar 125.636 ton (Deptan, 2012).

Rendahnya produksi kacang tanah disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak menguntungkan yaitu kurangnya nutrisi dalam tanah, sehingga menyebabkan pengisian polong kacang tanah tidak optimal. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu inovasi baru dalam meningkatkan produksi kacang tanah yaitu dengan pengaplikasian pupuk pelengkap cair kulit pisang dan akar putri malu.

Menurut Rambitan (2013) limbah kulit pisang mengandung unsur hara makro N, P, K dan unsur hara mikro Ca, Mg, Na, Zn yang berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tanaman dan meningkatkan pembuahan pada tanaman sehingga jumlah produksi menjadi maksimal. Limbah kulit pisang ini mengandung beberapa hormon seperti auksin, sitokinin, dan giberelin. Berdasarkan banyaknya unsur yang terkandung dalam kulit pisang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pupuk pelengkap cair.

Pemberian pupuk pelengkap cair kulit pisang saja tidak dapat melengkapi nutrisi dalam tanah. Oleh karena itu, diperlukan penambahan akar putri malu. Menurut Yuliani (2016) di daerah perakaran putri malu terdapat beberapa jenis mikroba yakni: *Rhizobium*, *Bacillus sp.*, *Pseudomonas flourescens*, *Actinomycetes*. Yuliani (2016) menjelaskan bahwa bakteri *rhizobium* dapat menambat N secara bebas di udara. Bakteri *Bacillus sp.* memiliki kemampuan untuk melarutkan fosfat dan kalium serta menghasilkan ZPT. Bakteri *Pseudomonas flourescens* dapat menekan perkembangan mikroba patogen seperti layu bakteri. Bakteri *Actinomycetes* memiliki kemampuan menghasilkan antibiotik terhadap beberapa jenis bakteri patogen tular tanah.

Berdasarkan kelebihan dari limbah kulit pisang dan akar putri malu berpotensi untuk dijadikan inovasi baru sebagai pupuk pelengkap cair. Budidaya kacang tanah menggunakan Inovasi baru yaitu pengaplikasian pupuk pelengkap cair kulit pisang akar putri malu diharapkan mampu meningkatkan produksi kacang tanah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah dosis pupuk pelengkap cair kulit pisang dan akar putri malu yang tepat ?
2. Berapakah konsentrasi akar putri malu yang tepat ?
3. Adakah kolerasi pemberian dosis pupuk pelengkap cair kulit pisang dengan penambahan akar putri malu dan konsentrasi akar putri malu yang tepat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dosis pupuk pelengkap cair kulit pisang dan akar putri malu yang tepat
2. Untuk mengetahui konsentrasi akar putri malu yang tepat
3. Untuk mengetahui kolerasi pemberian dosis pupuk organik cair kulit pisang dengan penambahan akar putri malu dan konsentrasi akar putri malu yang tepat

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi dan sebagai referensi kepada masyarakat khususnya bagi petani tentang dosis yang optimum dan pengunaan pupuk pelengkap cair yang tepat dalam inovasi pemberian pupuk organik cair kulit pisang dengan penambahan akar putri malu terhadap produksi kacang tanah (*Arachis hypogea* L.).